

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh *Corporate Governance*, Diversifikasi Kredit, dan Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Adyatama Yuda Millenio, Zaenal Arifin

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

Corresponding author: 18311437@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Bank adalah badan usaha yang menanggung risiko paling banyak, khususnya risiko kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen pada penelitian ini adalah *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank. *Corporate governance* diprosikan dalam bentuk nilai komposit *corporate governance* yang diberikan skor 1 untuk bank dengan nilai komposit 3, skor 2 untuk bank dengan nilai komposit 2, dan skor 3 untuk bank dengan nilai komposit 1, diversifikasi kredit diukur menggunakan 1-HHI (*Herfindahl-Hirschman Index*), dan ukuran bank diukur menggunakan peringkat KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) yang terdiri dari kategori KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3, atau KBMI 4. Variabel dependen pada penelitian ini adalah risiko kredit yang diukur dengan tingkat *non-performing loan* (NPL). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji asumsi klasik dan regresi data panel. Hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit sedangkan diversifikasi kredit memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak adanya faktor-faktor lain seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain tersebut.

Kata Kunci: *corporate governance*, diversifikasi kredit, ukuran bank, risiko kredit.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank adalah institusi keuangan yang menanggung banyak risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Kredit yang merupakan salah

satu sumber pendapatan terbesar bank maka manajemen risiko berupa *risk-based bank rating* harus dilaksanakan dengan baik untuk menjaga tingkat kesehatan bank.

Risk-based bank rating yang dilakukan bank salah satunya berupa *corporate governance*. Bank yang menerapkan *corporate governance* menurut (Trinh, Duyen and Thao, 2015) bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem bank dalam mengatur aset, utang, komitmen terhadap depositor, *shareholders*, dan *stakeholders*. Sehingga semakin baik penerapan *corporate governance*, semakin tinggi pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen risiko kredit bank.

Masih terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *corporate governance* terhadap risiko kredit, seperti penelitian (Bastomi, Salim and Aisjah, 2017), (Adegboye, Ojeka and Adegboye, 2020), dan (Permatasari, 2020) yaitu implementasi *corporate governance* secara efektif dapat memitigasi risiko kredit yang ditanggung bank. Sedangkan, (Yuliani and Fithria, 2022), (Rismawati and Utami, 2018), dan (Salhi and Boujelbene, 2012) menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit.

Manajemen risiko kredit yang dapat dilakukan bank selanjutnya adalah diversifikasi kredit yaitu, upaya manajemen risiko bank untuk mengurangi risiko kredit akibat konsentrasi kredit dengan kredit pada berbagai sektor ekonomi berdasarkan sektor ekonomi. Dengan begitu, bank yang terdiversifikasi lebih kecil menghadapi kredit macet karena disebarkan pada berbagai sektor.

Kajian terdahulu yang membahas pengaruh diversifikasi kredit terhadap risiko kredit ditunjukkan oleh penelitian, (Rossi, Schwaiger and Winkler, 2009) dan (Chen *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa portofolio kredit yang terdiversifikasi dapat menurunkan risiko kredit karena risiko kredit tersebar pada masing-masing sektor. Sedangkan penelitian (Jahn, Memmel and Pfingsten, 2016) dan (Tabak, Fazio and Cajueiro, 2011) menyatakan bahwa diversifikasi kredit dapat menurunkan efisiensi *monitoring* sehingga akan meningkatkan *non performing loan*.

Ukuran bank merupakan skala sebuah bank dapat diklasifikasikan sebagai bank berukuran besar atau bank berukuran kecil. Semakin besar ukuran bank berarti semakin besar total aset yang dimiliki bank sehingga, bank dapat beroperasi dengan sangat baik dan efisien dalam pelaksanaan manajemen risiko kredit.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran bank terhadap risiko kredit dijelaskan oleh (Bhattarai, 2018) dan (Alrfai, Salleh and Waemustafa, 2022) yang menunjukkan hasil ukuran bank memiliki dampak negatif terhadap risiko kredit secara signifikan. Sedangkan penelitian (Morina, 2020) dan (Koju, Koju and Wang, 2018) menunjukkan hasil bahwa bank dengan ukuran yang semakin besar cenderung untuk memperluas aktivitas penyaluran kredit dengan tujuan memonopoli keuntungan, termasuk ke dalam sektor-sektor berisiko tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit masih menarik untuk dilakukan karena masih terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti, penelitian (Permatasari, 2020), (Chen *et al.*, 2014), dan (Alrfai, Salleh and Waemustafa, 2022) yang masih bertentangan dengan penelitian (Yuliani and Fithria, 2022), (Jahn, Memmel and Pfingsten, 2016), dan (Morina, 2020). Kemudian dengan menggunakan objek bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2021, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa masalah yaitu, bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap risiko kredit? Bagaimana pengaruh diversifikasi kredit terhadap risiko kredit? Bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap risiko kredit?

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang melekat dalam usaha pembiayaan perbankan. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015), “risiko kredit adalah pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari perkreditan (pembiayaan), aktivitas *treasury* (penempatan dana antarbank, membeli obligasi korporasi), aktivitas terkait investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*)”. Kemudian, risiko kredit diukur menggunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL).

Non-Performing Loan (NPL) adalah perbandingan kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, jumlah NPL maksimal adalah 5%.

Besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan batasan minimal adalah 8% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan batas aman maksimal sebesar 100%. Jika jumlah CAR dan LDR melebihi batas maka mengindikasikan bahwa risiko kredit bank meningkat. Risiko kredit yang meningkat akan meningkatkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang lebih lanjut menyebabkan efisiensi bank mengalami penurunan. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit harus dilakukan bank melalui kebijakan, prosedur, dan analisis penyaluran kredit untuk menjaga kesehatan bank.

Upaya yang dapat dilakukan bank dalam melakukan manajemen risiko kredit berupa *risk-based bank rating*. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, *risk-based bank rating* merupakan penilaian profil risiko secara komprehensif dengan komponen yaitu, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Manajemen risiko kredit yang dilakukan dengan baik maka, kesehatan bank dan efisiensi operasional akan stabil.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit

Faktor Mikro

a. *Corporate Governance*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank pada perumusan aturan, kebijakan, dan prosedur yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

b. Diversifikasi Kredit

Diversifikasi dalam hal ini adalah melakukan diversifikasi terhadap produk-produk jasa yang dikeluarkan perbankan dan menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas. Diversifikasi kredit dimaksudkan untuk mengurangi risiko kredit dengan menyebar portfolio kredit di berbagai jenis debitur, sektor industri, dan geografis.

c. Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan skala sebuah bank dapat diklasifikasikan sebagai bank berukuran besar atau bank berukuran kecil. Semakin besar ukuran bank berarti semakin besar total aset yang menjadi jaminan bahwa bank dapat beroperasi di berbagai situasi perekonomian.

d. *Hedging*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/7/PBI/2022, *hedging* atau lindung nilai adalah teknik mengurangi risiko akibat adanya fluktuasi harga di pasar keuangan. *Hedging* dengan berbagai derivatif seperti, *future*, *forward*, opsi, dan *swaps* dapat digunakan untuk mengurangi risiko kredit.

e. *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio (CAR) adalah ukuran modal bank yang harus dimiliki bank yang berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 CAR yang harus dimiliki bank umum sebesar 8% untuk bank dengan profil risiko peringkat 1, 9% - <10% untuk bank dengan profil risiko peringkat 2, 10% - <11% untuk bank dengan profil risiko peringkat 3, dan 11% - 14% untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 dan peringkat 5.

f. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio (LDR) atau *loan to funding ratio* (LFR) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam dengan batas aman 100% yang berarti, seluruh pinjaman yang diberikan bank dapat tertutupi oleh simpanan yang dihimpun dari masyarakat.

Faktor Makro

a. *Pendapatan Nasional*

Pendapatan nasional merupakan salah satu komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Berdasarkan (Sparta, 2016) bahwa turunnya pertumbuhan GDP akan menyebabkan *cost of fund* meningkat, sehingga menyebabkan debitur susah membayar bunga kredit.

b. *Suku Bunga Acuan Bank Indonesia*

Perubahan BI *rate* akan mempengaruhi suku bunga, ketika BI *rate* naik akan menurunkan permintaan agregat karena tingginya bunga kredit. Sebaliknya ketika BI *rate* turun akan menaikkan permintaan agregat karena menurunnya bunga kredit.

c. *Nilai Tukar*

Berdasarkan (Pertiwi, Syaikat and Rachmina, 2020), melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menyebabkan ekspor mengalami keuntungan sehingga meningkatkan kemampuan membayar kredit. Begitu juga sebaliknya, ketika nilai rupiah menguat terhadap dollar akan menyebabkan biaya impor mengalami kenaikan sehingga akan menurunkan kemampuan membayar kredit.

d. *Inflasi*

Inflasi adalah kenaikan harga barang umum secara agregat yang terjadi pada suatu periode waktu tertentu. Inflasi memiliki pengaruh terhadap risiko kredit, berdasarkan (Iqbal, 2017) yaitu jika inflasi tinggi akan membuat turunnya risiko kredit bank dan ketika inflasi rendah akan meningkatkan risiko kredit bank.

e. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham adalah pergerakan harga sekumpulan saham yang dicerminkan dalam ukuran statistik. Volatilitas IHSG sangat mempengaruhi risiko kredit bank, berdasarkan (Untoro, 2005) ketika fluktuasi IHSG meningkat maka tren *default risk* juga akan meningkat.

Hipotesis

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Risiko Kredit

Corporate governance dilakukan melalui mekanisme penerapan dan perumusan aturan, kebijakan, dan prosedur yang mencakup seluruh kepentingan *stakeholders*. *Corporate governance* yang tidak dijalankan dengan baik, membuat manajemen risiko kredit bank juga tidak akan berjalan secara optimal, sehingga risiko kredit yang dihadapi bank akan semakin besar.

Corporate governance berdasarkan penelitian (Bastomi, Salim and Aisjah, 2017) menyatakan bahwa *corporate governance* yang dijalankan dengan baik melalui manajemen kredit dapat mengurangi risiko kredit. Kemudian penelitian (Adegboye, Ojeka and Adegboye, 2020) menyatakan bahwa sistem *corporate governance* dapat mengurangi risiko kredit melalui evaluasi kredit yang dilakukan oleh bank. Selanjutnya penelitian dari (Permatasari, 2020) menyatakan bahwa implementasi *corporate governance* secara efektif dapat memitigasi risiko kredit yang ditanggung bank.

H₁: *Corporate governance memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.*

Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit

Diversifikasi kredit pada bank dilakukan melalui klasifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi di mana bank menentukan arah kebijakan pembiayaan secara kualitatif dengan menekankan sektor yang lebih diprioritaskan untuk mendapatkan pembiayaan bank. Dengan begitu, bank yang lebih banyak melakukan diversifikasi kredit akan menghadapi risiko kredit yang lebih kecil karena potensi dari kredit macet disebarkan pada berbagai sektor.

Berdasarkan (Rossi, Schwaiger and Winkler, 2009) portofolio kredit yang lebih terdiversifikasi dapat menurunkan kredit bermasalah. Penelitian (Chen *et al.*, 2014) mendukung penelitian tersebut yaitu portofolio kredit yang terdiversifikasi dapat menurunkan risiko kredit karena risiko kredit tersebar pada masing-masing sektor.

H₂: *Diversifikasi kredit memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.*

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit

Ukuran bank merupakan skala sebuah bank dapat diklasifikasikan sebagai bank berukuran besar atau bank berukuran kecil. Semakin besar ukuran bank berarti semakin besar modal inti yang menjadi jaminan bank dapat melakukan manajemen risiko yang lebih komprehensif, sehingga risiko kredit akan menjadi lebih kecil.

Ukuran bank berdasarkan penelitian (Bhattarai, 2018) berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Penelitian tersebut didukung oleh (Alrfai, Salleh and Waemustafa, 2022) yang menunjukkan hasil ukuran bank memiliki dampak negatif terhadap risiko kredit secara signifikan.

H₃: *Ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.*

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 1 dan diperoleh sampel sebanyak 26 bank.

Tabel 1. Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terpilih sebagai Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Bank yang sudah yang sudah IPO (<i>Initial Public Offering</i>) dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.	47
Bank yang tidak memiliki data lengkap	(21)
Jumlah Sampel	26

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Definisi Operasional Variabel

a. Risiko Kredit

Risiko kredit diukur menggunakan persentase hasil dari perhitungan *Non-Performing Loan* (NPL), perbandingan kredit bermasalah (KB) dengan total kredit (TK) yang disalurkan bank.

$$NPL = \frac{KB}{TK}$$

b. Corporate Governance

Komponen *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil nilai komposit dari penilaian sendiri yang dilakukan setiap bank. Hasil nilai komposit kemudian diberikan skor 1 untuk bank dengan nilai komposit 3, skor 2 untuk bank dengan nilai komposit 2, dan skor 3 untuk bank dengan nilai komposit 1.

c. Diversifikasi Kredit

Diversifikasi kredit dalam penelitian ini diukur dengan *1-Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) pada kredit sektor ekonomi bank. HHI dihitung menggunakan pengkuadratan rasio antara jumlah kredit per sektor (KS) dengan total kredit (TK) yang disalurkan bank.

$$Diversifikasi = 1 - \left(\sum_i^n \left(\frac{KS}{TK} \right)^2 \right)$$

d. Ukuran Bank

Ukuran bank dalam penelitian ini diprosikan dengan peringkat KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) dengan skor antara 1 sampai 4.

Tabel 2. Peringkat KBMI

Skor	Modal Inti
1	< 6 Triliun
2	6 Triliun – 14 Triliun
3	14 Triliun – 70 Triliun
4	> 70 Triliun

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi data panel, dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat analisis untuk memastikan masalah seperti, autokorelasi, *heteroscedasticity*, *multikolinearity*, dan normalitas dalam penelitian tidak terjadi atau dapat diminimalisir. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *durbin-watson* dengan kriteria memenuhi kriteria $du < d < (4-du)$. Kemudian, uji *heteroscedasticity* yang digunakan adalah uji *white* dengan kriteria $> 0,05$. Selanjutnya, uji *multikolinearity* yang digunakan adalah nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Terakhir, uji normalitas yang digunakan adalah analisis *kolmogorov-smirnov* dengan nilai di atas $> 0,05$.

b. Uji Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2021. Adapun analisis Regresi data panel sebagai berikut.

$$NPL_{it} = \alpha + \beta_1 CG_{it} + \beta_2 DK_{it} + \beta_3 U_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

NPL : *Non-Performing Loan*

CG : *Corporate governance*

DK : Diversifikasi kredit

U : Ukuran bank

a. Pengujian Hipotesis

1) Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan melalui tiga uji yaitu, uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiple*. Model *fixed effect* akan dipilih jika uji *chow* menghasilkan *chi-square* $< 0,05$. Kemudian model *random effect* akan dipilih melalui uji *hausman* jika hasil *cross-section random* $> 0,05$. Selanjutnya, model *common effect* akan dipilih dengan ketentuan uji *langrange multiple breusch-pagan* menghasilkan nilai *both* $> 0,05$.

2) Uji-T

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t akan bernilai signifikan jika nilai *sig p-value* $< \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan antara lain, nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 3. Statistik *Corporate Governance*, Diversifikasi Kredit, Ukuran Bank, dan *Non-Performing Loan*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	182	1	3	2,07	0,576
DK	182	0,04	0,9	0,738	0,145
U	182	1	4	2	1,127
NPL	182	0	9,92	1,780	1,384
Valid N (listwise)	182				

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas, jumlah sampel yaitu 182. Variabel NPL memiliki nilai minimal 0, nilai maksimal 9,92, nilai rata-rata 1,780, dan standar deviasi 1,384. Variabel CG memiliki nilai maksimum 3, nilai minimum 1, nilai rata-rata 2,07, dan standar deviasi 0,576. Variabel DK memiliki nilai maksimum 0,9, nilai minimum sebesar 0,04, nilai rata-rata 0,738, dan standar deviasi 0,145. Variabel U memiliki nilai maksimum 4, nilai minimum 1, nilai rata-rata 2, dan standar deviasi 1,127.

Hasil Uji Hipotesis

a. Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi dengan durbin-watson menunjukkan nilai d 1,869 yang sesuai kriteria $du < d < (4-du)$ karena $1,814 < 1,869 < 2,185$. Kemudian, uji *heterokedasticity* menunjukkan nilai 0,315. Selanjutnya, uji *multikolinearity* pada penelitian ini memiliki nilai VIF pada variabel CG, Dk, dan U di bawah 10. Lalu, uji normalitas *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai 0,200. Terakhir, Hasil analisis pada tabel 4 menggunakan Eviews 12 menunjukkan model regresi yang terpilih adalah *random effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model		
Model	Probability	Keterangan
<i>Uji Chow</i>	0,000	Signifikan maka <i>fixed effect</i> lebih baik daripada <i>common effect</i>
<i>Uji Hausman</i>	0,729	Tidak signifikan maka <i>random effect</i> lebih baik daripada <i>fixed effect</i>
<i>Uji Langrange Multiple</i>	0,000	Signifikan maka <i>random effect</i> lebih baik daripada <i>common effect</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

b. Uji T

Hasil uji-t yang dilakukan melalui Eviews 12 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	1,576	0,684	2,304	0,022
CG	-0,486	0,195	-2,486	0,013
DK	2,700	0,714	3,780	0,000
U	-0,385	0,150	-2,563	0,011

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

NPL sebagai variabel dependen

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai signifikansi variabel *corporate governance* sebesar 0,013 dan koefisien sebesar -0,486 yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan negatif *corporate governance* terhadap risiko kredit, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Diversifikasi memiliki nilai 0,000 dan koefisien 2,700 yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit. Akan tetapi, hipotesis dalam penelitian ini diversifikasi kredit memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Ukuran bank menunjukkan nilai 0,011 dan nilai koefisien -0,385. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Dengan begitu H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Risiko Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *corporate governance* terbukti memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Bank yang memiliki pelaksanaan *corporate governance* dengan skor 3 memiliki tingkat efisiensi pelaksanaan pengawasan dan manajemen risiko kredit yang lebih tinggi daripada bank dengan skor 1 dan 2.

Bank dengan *corporate governance* yang lebih baik menunjukkan komitmen dari direksi, komite-komite, dan satuan pengawas internal dalam upaya manajemen risiko secara komprehensif, khususnya risiko kredit yang menjadi risiko terbesar dalam operasional bank. Kemudian, Bank dengan skor 3 juga mampu menyediakan komite kebijakan perkreditan, komite manajemen risiko, dan komite kredit dengan kualitas yang lebih baik dari bank dengan skor 1 dan 2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Bastomi, Salim and Aisjah, 2017), (Adegboye, Ojeka and Adegboye, 2020), dan (Permatasari, 2020) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit karena *corporate governance* yang berjalan dengan optimal akan membuat pengawasan pelaksanaan manajemen risiko dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga risiko kredit yang ditanggung bank akan menjadi semakin kecil.

Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Risiko Kredit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh secara signifikan positif terhadap risiko kredit. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap risiko kredit. Hal itu terjadi karena bank yang lebih terdiversifikasi pada portofolio kreditnya, cenderung menanggung risiko kredit lebih besar yang disebabkan oleh keinginan bank untuk memonopoli kredit pada berbagai sektor ekonomi. Bank bahkan menyalurkan kredit kepada sektor-sektor yang berisiko tinggi seperti kredit rumah tangga, perdagangan besar, bukan lapangan usaha, dan perantara keuangan. Akan tetapi, penyaluran kredit pada berbagai sektor tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas manajemen risiko kredit, sehingga tingkat *non-performing loan* (NPL) akan ikut meningkat.

Bank yang memiliki portofolio kredit terkonsentrasi dapat melakukan tindakan-tindakan seperti restrukturisasi kredit terhadap debitur yang kooperatif, pemantauan ketat

kredit yang berpotensi menjadi kredit bermasalah, dan pembinaan terhadap debitur-debitur bermasalah dengan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, kredit pada sedikit sektor akan membuat bank lebih mampu melakukan pencegahan tindakan wanprestasi dan penanganan risiko kredit dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini bertentangan penelitian (Rossi, Schwaiger and Winkler, 2009) dan (Chen *et al.*, 2014) yang menyatakan portofolio kredit yang terdiversifikasi dapat menurunkan risiko kredit, karena risiko kredit tersebar pada masing-masing sektor. Penelitian ini justru mendukung hasil dari (Jahn, Memmel and Pflingsten, 2016) dan (Tabak, Fazio and Cajueiro, 2011) yang menyatakan bahwa portofolio kredit yang terdiversifikasi tidak selalu dapat menurunkan risiko kredit pada masing-masing sektor ekonomi.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Risiko Kredit

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap risiko kredit. Bank yang memiliki ukuran lebih besar mampu melaksanakan kegiatan manajemen risiko yang lebih komprehensif dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang lebih baik dalam melakukan manajemen risiko kredit. Seperti, penyediaan alat penilaian kredit terhadap calon debitur yang lebih canggih dan akurat, alat pemantau kredit yang disalurkan untuk melihat potensi kredit bermasalah, dan membayar tenaga ahli eksternal untuk membantu manajemen risiko kredit.

Risiko kredit yang ditanggung bank akan semakin berkurang seiring bertambahnya ukuran bank melalui modal inti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Bhattarai, 2018) dan (Alrfai, Salleh and Waemustafa, 2022) karena ukuran bank yang semakin besar dapat menurunkan risiko kredit yang ditanggung bank.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, peneliti belum memasukkan faktor-faktor lain seperti, suku bunga, inflasi, nilai tukar, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti, suku bunga, inflasi, nilai tukar, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, diversifikasi kredit, dan ukuran bank terhadap risiko kredit ini memberikan beberapa kesimpulan yaitu variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Hal itu terjadi karena bank dengan skor 3 memiliki tingkat efisiensi pelaksanaan pengawasan dan manajemen risiko kredit yang lebih tinggi daripada bank dengan skor 1 dan 2.

Variabel diversifikasi kredit berpengaruh positif terhadap risiko kredit secara signifikan. Hasil itu terjadi karena bank yang lebih terdiversifikasi memiliki keinginan untuk memonopoli kredit sehingga melakukan penyaluran kredit pada sektor-sektor yang berisiko tinggi. Namun, penyaluran kredit tersebut tidak diikuti dengan peningkatan pengawasan kredit yang disalurkan tersebut.

Variabel ukuran bank berpengaruh negatif terhadap risiko kredit secara signifikan. Hal itu terjadi karena bank dengan ukuran yang semakin besar memiliki keunggulan pada modal yang lebih besar pula. Sehingga bank-bank tersebut mampu untuk melaksanakan kegiatan manajemen risiko yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboye, A., Ojeka, S. and Adegboye, K. (2020) 'Corporate governance structure, Bank externalities and sensitivity of non-performing loans in Nigeria', *Cogent Economics & Finance*, 8(1), p. 1816611. Available at: <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1816611>.
- Alrfai, M.M., Salleh, D.B. and Waemustafa, W. (2022) 'Empirical Examination of Credit Risk Determinant of Commercial Banks in Jordan', *Risks*, 10(4), p. 85. Available at: <https://doi.org/10.3390/risks10040085>.
- Bastomi, M., Salim, U. and Aisjah, S. (2017) 'The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), pp. 670-680. Available at: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i4.1285>.
- Bhattarai, B.P. (2018) 'Assessing Banks Internal and Macroeconomic Factors as Determinants of Non- Performing Loans: Evidence from Nepalese Commercial Banks', *International Journal of Accounting & Finance Review*, 3(1), pp. 13–32. Available at: <https://doi.org/10.46281/ijaf.v3i1.28>.
- Chen, Y. *et al.* (2014) 'HOW DOES CREDIT PORTFOLIO DIVERSIFICATION AFFECT BANKS' RETURN AND RISK? EVIDENCE FROM CHINESE LISTED COMMERCIAL BANKS', *Technological and Economic Development of Economy*, 20(2), pp. 332–353. Available at: <https://doi.org/10.3846/20294913.2014.915246>.
- Ikatan Bankir Indonesia (2015) *Manajemen Risiko*. 2nd edn. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal, M. (2017) 'Perbandingan Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), pp. 481-497. Available at: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1318>.
- Jahn, N., Memmel, C. and Pfungsten, A. (2016) 'Banks' Specialization versus Diversification in the Loan Portfolio', *Schmalenbach Business Review*, 17(1), pp. 25–48. Available at: <https://doi.org/10.1007/s41464-016-0006-7>.
- Koju, L., Koju, R. and Wang, S. (2018) 'Does Banking Management Affect Credit Risk? Evidence from the Indian Banking System', *International Journal of Financial Studies*, 6(3), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijfs6030067>.
- Morina, D. (2020) 'Determinants of Credit Risk in Commercial Banks of Kosovo', *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), pp. 179–190. Available at: <https://doi.org/10.35808/ijeba/450>.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 (2013) *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 93 DPNP. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 (2015) *Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 152.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/7/PBI/2022 (2022) *Transaksi di Pasar Valuta Asing*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 8/BI.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 (2016) *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 (2016) *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 188.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 (2016) *Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 286.
- Permatasari, I. (2020) 'Does corporate governance affect bank risk management? Case study of Indonesian banks', *International Trade, Politics and Development*, 4(2), pp. 127–139. Available at: <https://doi.org/10.1108/ITPD-05-2020-0063>.
- Pertiwi, R.E., Syaikat, Y. and Rachmina, D. (2020) 'FAKTOR YANG MEMENGARUHI KREDIT BERMASALAH BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI INDONESIA', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), pp. 118-127 [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>.
- Rismawati, D. and Utami, N.R.T. (2018) *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Rossi, S.P.S., Schwaiger, M.S. and Winkler, G. (2009) 'How loan portfolio diversification affects risk, efficiency and capitalization: A managerial behavior model for Austrian banks', *Journal of Banking & Finance*, 33(12), pp. 2218–2226. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.05.022>.
- Salhi, B. and Boujelbene, Y. (2012) 'Effect of the Internal Banking Mechanisms of Governance on the Risk-Taking by the Tunisian Banks', *International Journal of Economics, Finance and Management*, 1(1), pp. 8–19.
- Sparta (2016) 'Risiko Kredit Dan Efisiensi Perbankan Di Indonesia', *MIX JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 1, pp. 28–44.
- Tabak, B.M., Fazio, D.M. and Cajueiro, D.O. (2011) 'The effects of loan portfolio concentration on Brazilian banks' return and risk', *Journal of Banking & Finance*, 35(11), pp. 3065–3076. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.04.006>.

- Trinh, T.H., Duyen, T.T.T. and Thao, N.T. (2015) 'The Impact of Corporate Governance on Financial Risk in Vietnamese Commercial Banks', *International Journal of Economics and Finance*, 7(7), pp. 123-130. Available at: <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n7p123>.
- Untoro, U. (2005) 'DEFAULT RISK DAN PENJAMINAN KREDIT UKM', *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 7(4), pp. 584-620. Available at: <https://doi.org/10.21098/bemp.v7i4.125>.
- Yuliani, F.D. and Fithria, A. (2022) 'The Effect of Implementing Good Corporate Governance on the Profitability and Financing Risk of Sharia Commercial Banks', *EKONOMIKA SYARLAH: Journal of Economic Studies*, 6(1), p. 01. Available at: <https://doi.org/10.30983/es.v6i1.4863>.